

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan suatu “*Brain Attack*” atau “serangan otak”, sesuai dengan istilah “serangan” kejadian stroke hampir selalu tiba-tiba dengan gejala yang beragam. Gejala yang paling sering ditemukan adalah keadaan lumpuh setengah badan dengan atau tanpa penurunan kesadaran. Stroke sering dihubungkan dengan keadaan stres walaupun hal ini tidak selalu ada.

Setiap keluarga pasti mendambakan kesehatan sepanjang hidupnya, baik kesehatan fisik dan psikis anggota keluarga. Tetapi karena perubahan gaya hidup masyarakat modern seperti makan makanan siap saji (*fast food*), makan tinggi lemak atau kolesterol, kebiasaan minum minuman beralkohol, merokok mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit kronik yang salah satunya adalah stroke.

Menurut *American Heart Association (AHA, 2015)* angka kejadian stroke pada laki-laki usia 20-39 tahun sebanyak 0,2% dan perempuan sebanyak 0,7%. Usia 40-59 tahun angka terjadinya stroke pada perempuan sebanyak 2,2% dan laki-laki 1,9%. Pada usia 60-79 tahun yang menderita stroke pada perempuan 5,2% dan laki-laki sekitar 6,1%. Prevalensi stroke pada usia lanjut semakin meningkat dan bertambah setiap tahunnya dapat dilihat dari usia seseorang 80 tahun keatas dengan angka kejadian stroke pada laki-laki sebanyak 15,8% dan pada perempuan sebanyak 14%. Di Indonesia menurut Kemenkes tahun 2018 prevalensi stroke meningkat dari awalnya tahun 2013 yang hanya 7% penderita stroke pada tahun 2018 menjadi 10,9% penduduk Indonesia yang mengalami

stroke. Penderita stroke di Jawa Timur menduduki peringkat ke 12 dari 33 provinsi yaitu 7,7 per 1000 penduduk. Tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke dan 15% kasus terjadi pada usia muda dan produktif. Prevalensi stroke di Kabupaten Jember menduduki peringkat ke 10 dari 38 Kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi 0,9%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah kasus stroke di Jember mencapai 972 kasus.

Tingginya angka stroke di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh banyaknya penderita yang mengalami hipertensi disebabkan karena mayoritas masyarakat Jember adalah suku Madura yang dalam kebiasaan mengkonsumsi garam lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat lainnya (Murtaqib, 2013).

Penelitian dari Fatmawati, (2020) menyebutkan bahwa kejadian stroke tidak hanya berdampak pada penderitanya melainkan juga mempengaruhi kehidupan keluarga. Salah seorang anggota keluarga mendadak sakit maka anggota keluarga yang lain menjadi tidak berdaya, hal ini disebabkan karena hilangnya peran di keluarga dari anggota keluarga yang sakit dan bisa menjadi beban bagi keluarga itu sendiri. Keluarga perlu didorong atau diberi motivasi untuk menghadapi keadaan yang baru. Keluarga perlu didorong untuk menghadapi keadaan yang nyata. Jika salah satu anggota keluarga mengalami stroke maka seluruh anggota keluarga ikut menderita, bila hanya ada satu anggota keluarga yang merawat situasi ini akan menjadi sulit (Dzulhidayat, 2022).

Klien dengan penyakit stroke membutuhkan perawatan yang jangka panjang untuk pemulihan kondisinya. Klien stroke membutuhkan penanganan

yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dan rehabilitasi dalam jangka lama, bahkan sepanjang sisa hidup klien. Penelitian yang terkait dengan dampak yang dirasakan oleh keluarga dalam memberikan perawatan (*family caregiver*) pada lansia yang mengalami *psysical disability* dilakukan oleh Susan, et al. (2008), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban yang lebih besar dengan kepuasan hidup yang lebih rendah (Luthfa, 2018). Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sehingga sejak awal keluarga diharapkan terlibat dalam merawat klien pasca stroke dirumah. Selama perawatan di rumah, keluarga berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan klien untuk mandiri, meningkatkan rasa percaya diri klien, meminimalkan kecacatan menjadi seringan mungkin, serta mencegah terjadinya serangan ulang stroke. Karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi ketidakpatuhan (Dzulhidayat, 2022).

Tujuan peran serta keluarga dalam merawat klien dengan stroke ialah menjaga dan meningkatkan kemampuan jasmani, rohani, sosial, keadaan ekonomi dan kemampuan kerja semaksimal mungkin baik dari klien sendiri maupun keluarga. Maka dari itu dukungan dari keluarga sangat membantu karena keluarga sebagai unit pelayanan perawatan yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap anggota yang sakit dan dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya.

Peran perawat tentunya sangat penting untuk menjadikan keluarga mampu beradaptasi dan memberikan perawatan secara mandiri kepada anggota keluarga yang mengalami stroke, perawat dapat mengajarkan keterampilan seperti perawatan personal hygiene pada klien stroke, teknik pelatihan rentang

gerak sendi (ROM) untuk menjaga kekuatan otot pada pasien serta membantu adaptasi pasien dan keluarga dari aspek psikis sehingga dapat terhindar dari stres dan depresi yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kondisi klien dengan stroke (Dzulhidayat, 2022). Hal inilah yang dapat mendorong klien memiliki motivasi yang lebih besar karena adanya dukungan dari keluarga. Sehingga penting untuk dapat dilakukan asuhan keperawatan keluarga pada lansia yang mengalami stroke untuk menjadikan proses perawatan menjadi lebih komprehensif dan menjadikan keluarga lebih mandiri dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami stroke.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas diketahui bahwa peran serta keluarga berpengaruh pada kemampuan klien pasca stroke. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut maka penting dilakukan penelitian mengenai peran keluarga terhadap proses asuhan keperawatan pada klien lansia dengan stroke.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi?

## 1.4 Tujuan

### A. Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan lansia mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi.

### B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Hasil pengkajian keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi.
2. Diagnosis keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi.
3. Perencanaan keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi.
4. Tindakan keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi.
5. Evaluasi keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi.

## 1.5 Manfaat

### A. Teoritis

Laporan karya ilmiah akhir ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan teori Friedman (2003) tentang tugas perawatan keluarga khususnya bagi keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan pemeliharaan kesehatan keluarga tidak efektif.

### B. Praktis

#### 1. Bagi Keluarga

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat merubah perilaku keluarga dengan anggota yang mengalami stroke untuk menjadi lebih adaptif dalam berperan aktif merawat anggota keluarganya yang sakit, memenuhi kebutuhan dasar dari anggota keluarganya yang menderita stroke serta aktif mendapatkan pengobatan bagi anggota keluarga yang mengalami stroke.

#### 2. Bagi Perawat Puskesmas

Bagi perawat puskesmas laporan karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat untuk menjadi panduan dalam memberikan intervensi keperawatan seperti perawatan personal hygiene, mengatur diet dan pola makan klien dll. agar lebih banyak melibatkan keluarga dalam proses perawatan klien lansia dengan stroke, sehingga keluarga dapat lebih berperan aktif dan mandiri dalam memberikan perawatan pada klien lansia dengan stroke.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi dalam menyusun asuhan keperawatan keluarga dengan anggota mengalami stroke.

